

**ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO*, STRUKTUR
AKTIVA, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP
RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR KOSMETIK DAN BARANG
KEPERLUAN RUMAH TANGGA
YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK
INDONESIA
PERIODE
2013-2018**

ADEA SASQIA BATUBARA¹

¹Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Jl. Muchtar Basri No. 3, Glugur Darat II, Kec. Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara.

amiraazmi25@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh Current Ratio, Struktur Aktiva, dan Debt to Equity Ratio secara parsial maupun secara simultan terhadap Return On Asset. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan asosiatif. Kriteria penarikan sampel menggunakan Teknik purposive sampling yaitu penentuan sampel dengan kriteria tertentu, sehingga dari tujuh perusahaan yang menjadi populasi hanya ada lima perusahaan yang dapat dijadikan sampel pada perusahaan sub sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), uji hipotesis (uji t dan uji F) serta koefisien determinasi (r-square). Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan Software SPSS (Statistical Product and Service Solution) 23 for Windows. Hasil dari penelitian membuktikan bahwa secara parsial Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset, Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset, dan Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset. Lalu secara simultan Current Ratio, Struktur Aktiva, Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset.

Kata Kunci: *Current Ratio, Struktur Aktiva, Debt to Equity Ratio, Return On Asset.*

**ANALYSIS EFFECT OF CURRENT RATIO, ASSET STRUCTURE, AND DEBT
TO EQUITY RATIO TO RETURN ON ASSETS IN THE COSMETICS SUB
SECTOR COMPANY AND HOUSEHOLD GOODS
THAT LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD
2013-2018**

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is an influence of Current Ratio, Asset Structure, and Debt to Equity Ratio partially or simultaneously on Return On Assets. The research approach uses an associative approach. Sampling criteria using purposive sampling technique, namely the determination of samples with certain criteria, so that of the seven companies that become a population there are only five companies that can be sampled in the Cosmetics and Household Purposes Sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Data collection techniques using study documentation. Data analysis techniques using multiple linear regression, classic assumption tests (normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test), hypothesis testing (t test and F test) and coefficient of determination (r-square). Data processing in this study uses SPSS (Statistical Product and Service Solution) 23 for Windows. The results of the study prove that partially Current Ratio has a significant effect on Return On Assets, Asset Structure has a significant effect on Return On Assets, and Debt to Equity Ratio has a significant effect on Return On Assets. Then simultaneously Current Ratio, Asset Structure, Debt to Equity Ratio have a significant effect on Return On Assets.

Keywords: Current Ratio, Asset Structure, Debt to Equity Ratio, Return On Assets

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki laporan keuangan yang dijadikan sebagai sumber informasi terutama bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Laporan keuangan perusahaan dikatakan sehat apabila perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya maupun dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik.

Tujuan utama perusahaan secara umum adalah untuk memperoleh laba atau keuntungan. Laba adalah jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain, dan kerugian dari penghasilan operasi (Harahap, 2016, hal. 112). Semakin banyaknya laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin banyak pula perusahaan tersebut menggunakan harta kekayaannya atau asetnya untuk melakukan kegiatan operasi. Salah satu perusahaan yang tujuannya untuk memperoleh laba adalah Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Return On Asset merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan aset yang dimilikinya (Brealey et al., 2008, hal. 80). *Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2012, hal. 202). Aset tersebut bisa berasal dari milik sendiri atau berasal dari penanaman modal investor.

Current ratio (rasio lancar) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia (Hery, 2016, hal. 142).

Struktur aktiva merupakan perbandingan antara total aktiva dengan aktiva tetap perusahaan. Aktiva adalah kekayaan perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan profit. Semakin besar jumlah aktiva tetap maka akan semakin baik karena semakin besar pula dana yang didapat dari luar perusahaan. Pengertian lain mengungkapkan aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik saat tertentu maupun periode tertentu (Kasmir, 2012, hal. 134).

Debt to Equity Ratio menjelaskan bahwa bagaimana perusahaan dibiayai oleh hutang, serta kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya (Margaretha, 2011, hal. 26). Karena pada dasarnya setiap perusahaan tidak dapat membiayai kebutuhan operasinya dengan hanya modal sendiri karena biaya dan kebutuhan perusahaan sangatlah besar dan banyak.

LANDASAN TEORI

Return On Asset

Return On Asset adalah salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan perusahaan, rasio profitabilitas sangat berguna untuk menilai seberapa mampu perusahaan menghasilkan laba dari kekayaan yang dimilikinya.

Return On Asset menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. *Return On Asset*

berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang memuaskan sehingga pemodal dan pemegang saham akan meneruskan untuk menyediakan modal bagi perusahaan (Dwi & Jufrizen, 2018). Bagi pihak manajemen perusahaan sangat penting untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva atau aset yang dimiliki perusahaan. Apabila semakin besar *Return On Asset*, berarti semakin efisien penggunaan aktiva oleh perusahaan (Sudana, 2011, hal. 22).

Untuk dapat meningkatkan rasio *return on asset*, suatu perusahaan perlu mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Besarnya *return on asset* dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu sebagai berikut:

1. Laba bersih, termasuk *Net Profit Margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu.
2. Perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi, termasuk *Total Asset Turn Over*, (Munawir, 2014, hal. 89).

Current Ratio

Current Ratio merupakan rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar (Hani, 2015, hal. 121).

Current Ratio merupakan ukuran yang digunakan atas solvabilitas jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan utang

ketika jatuh tempo (Ane, 2011, hal. 121)

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa rasio ini bermanfaat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Semakin besar rasio ini maka semakin baik, karena semakin mampu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Struktur Aktiva

Struktur aktiva menggambarkan dua komponen aktiva yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Struktur aktiva juga menggambarkan besarnya aktiva yang dapat dijadikan jaminan bagi perusahaan ketika perusahaan melakukan pinjaman kepada pihak kreditur.

Aktiva tetap (*Fixed Asset*) adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang nyata secara fisik. Aktiva tetap adalah aset yang harus digunakan dalam operasi yang bersifat permanen yaitu kegunaan jangka Panjang atau tidak akan habis dalam satu periode kegiatan perusahaan, Contoh: tanah, gedung, mesin, kendaraan, dan sebagainya. Sedangkan, aktiva lancar merupakan aktiva yang paling likuid dari aktiva lainnya, maksudnya adalah aktiva yang paling mudah dicairkan (Situmeang, 2013, hal. 27).

Dari teori diatas dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan struktur aktiva adalah struktur aset yang menggambarkan proporsi atau perbandingan antara total aktiva tetap dan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

Untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dijadikan jaminan untuk membayar kewajiban perusahaan, digunakanlah perhitungan pada struktur aktiva. Untuk mengukur seberapa besar

nilai struktur aktiva, perlu membandingkan nilai aktiva tetap dengan total aktiva. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur aktiva terdiri dari:

1. Aktiva Lancar

Aktiva lancar merupakan harta atau kekayaan membutuhkan dana yang segera dapat diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun. Komponen yang ada diaktiva lancar antara lain kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, sewa dibayar dimuka dan aktiva lancar lainnya.

2. Aktiva Tetap

Aktiva tetap merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka Panjang lebih dari satu tahun. Secara garis besar, aktiva tetap dibagi dua macam, yaitu aktiva tetap yang berwujud (tampak fisik) seperti tanah, bangunan, kendaraan, mesin, dan lainnya, serta aktiva tetap yang tidak berwujud (tidak nampak fisik) merupakan hak yang dimiliki perusahaan, contoh merk dagang, hak paten, lisensi, *goodwill*, lisensi dan lainnya (Kasmir, 2012, hal. 39).

Debt To Equity Ratio

Rasio ini menunjukkan persentase dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah pendanaan yang disediakan oleh pemegang saham. Tetapi jika dilihat dari perspektif membayar kewajiban jangka Panjang, semakin rendah rasio ini maka semakin baik pula kinerja perusahaan karena semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya.

Debt to equity ratio merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar (Harahap, 2015, hal. 303)

Bagi perusahaan, semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya, dengan rasio yang rendah akan semakin besar batas bagi peminjam jika terjadi penyusutan terhadap nilai aktiva (Kasmir, 2012, hal. 157).

Salah satu tugas manajer keuangan adalah memenuhi kebutuhan dana perusahaan. Tugas manajer di sini adalah mengambil keputusan mengenai komposisi dana dan sumber dari dana itu sendiri yang akan digunakan oleh perusahaan. Hal tersebut diputuskan dengan mempertimbangkan setiap akibat dari penggunaan komponen dana tertentu. Untuk itu perlu bagi manajer keuangan untuk mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat *debt to equity ratio* perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara melakukan *Browsing* pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan ini merupakan analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka numerik tertentu (Sugiyono, 2013, hal. 36). Populasi dalam

penelitian adalah seluruh perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar dibursa efek Indonesia sebanyak 7 perusahaan. Prosedur pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 5 perusahaan. Pengolahan data menggunakan perangkat lunak SPSS versi 23, sedangkan analisis statistik dalam penelitian ini meliputi : uji asumsi klasik, analisis regresi.

HASIL

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi nilai suatu variabel terikat akibat pengaruh dari variabel bebas (Juliandi, 2015, hal. 153). Berikut ini adalah hasil pengolahan data regresi linier berganda:

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-32.258	8.874	
Current Ratio	.045	.015	.505
Struktur Aktiva	.272	.129	.252
Debt To Equity Ratio	.211	.033	1.084

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat diperoleh hasil untuk dimasukkan ke dalam rumus regresi linier berganda, yaitu sebagai berikut:

Konstanta = - 32,258

Current Ratio = 0,045

Struktur Aktiva = 0,272

Debt to Equity Ratio = 0,211

Hasil tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier

berganda, sehingga didapatkan persamaan sebagai berikut;

$$Y = -32,258 - 0,045X_1 + 0,272X_2 + 0,150X_3$$

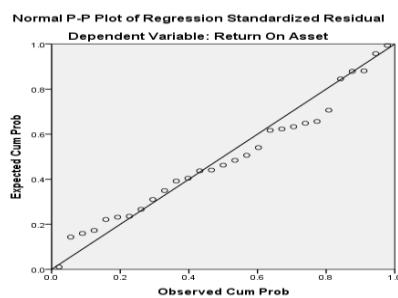
Keterangan:

1. Nilai konstanta (α) sebesar - 32,258 dengan arah hubungannya negatif, yang menunjukkan bahwa jika nilai *Current Ratio* (X_1), Struktur Aktiva (X_2), dan *Debt to Equity Ratio* (X_3) tidak konstanta, maka nilai *Return On Asset* (Y) akan mengalami penurunan sebesar - 32,258.
2. Nilai *Current Ratio* (X_1) sebesar 0,045 dengan arah hubungannya positif, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Current Ratio* (X_1) sebesar 1, maka akan diikuti oleh peningkatan pada nilai *Return On Asset* (Y) sebesar 0,045 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
3. Nilai Struktur Aktiva (X_2) sebesar 0,272 dengan arah hubungannya positif, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan Struktur Aktiva (X_2) sebesar 1, maka akan diikuti oleh peningkatan pada nilai *Return On Asset* (Y) sebesar 0,272 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
4. Nilai *Debt to Equity Ratio* (X_3) sebesar 0,150 dengan arah hubungannya positif, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan pada nilai *Debt to Equity Ratio* (X_3) sebesar 1, maka akan diikuti oleh peningkatan pada nilai *Return On Asset* (Y) sebesar 0,150 dengan asumsi variabel independent lainnya dianggap konstan.

Hasil persamaan regresi linier berganda ini juga menunjukkan arah pengaruh dari masing-masing variabel independen *Current Ratio*, *Struktur Aktiva*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap variabel dependen *Return On Asset* yang ditunjukkan dari nilai koefisien masing-masing variabel independen tersebut. Nilai koefisien yang bertanda negative berarti mempunyai pengaruh yang berlawanan arah terhadap *Return On Asset*.

Sebelum melakukan analisis terhadap pengujian hipotesis, diperlukan uji asumsi klasik untuk menghasilkan suatu model data yang baik. Ada 4 uji asumsi klasik yang harus dipenuhi. Berikut merupakan pengujian terhadap uji asumsi klasik.

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Juliandi, 2015, hal. 160).



Gambar 1. Grafik Normal P-Plot

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23

Berdasarkan dari grafik di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal.

Uji normalitas ini yang dilakukan dengan menggunakan *p-plot* di atas, dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan sudah memenuhi asumsi normalitas. Selain itu, kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*. Dengan cara dilihat pada nilai Sig. (signifikansi). Jika signifikansi kurang dari 0,05, kesimpulannya data tidak berdistribusi normal. Jika signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat berdistribusi normal (Priyatno, 2014, hal. 24)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		29
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.11182604
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.128
	Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov-Z		.128
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

23

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel di atas, diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,128 pada signifikansi 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena *Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05*.

Uji multikolinieritas ini digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen. Cara yang digunakan untuk menilai adalah melihat factor inflasi varian

(VIF/*variance inflasi factor*), yang tidak melebihi 4 atau 5 (Juliandi, 2015, hal. 160). Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai Faktor Inflasi Varian (VIP) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas.
- Bila $VIF < 10$, berarti tidak dapat multikolinieritas.
- Bila $Tolerance > 0,1$, maka tidak terjadi multikolinieritas.
- Bila $Tolerance < 0,1$, maka terjadi multikolinieritas.

Tabel 3. Coefficients^a
Hasil Uji Multikolinieritas

a. Dependent Variable;

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Current Ratio	.324	3.089
Struktur Aktiva	.655	1.526
Debt To Equity Ratio	.321	3.111

Return On Asset

Sumber; Hasil Pengolahan
Data SPSS 23

Berdasarkan dari tabel di atas, hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF dan nilai *Tolerance* untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

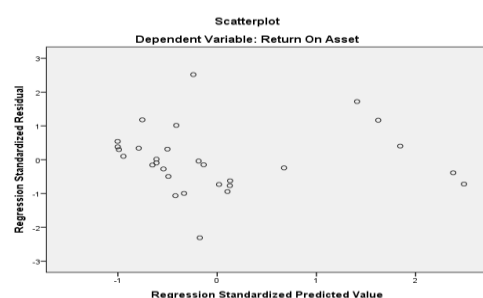
- Nilai *tolerance Current Ratio* sebesar $0,324 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $3,089 < 10$, maka variabel *Current Ratio* dinyatakan bebas dari Multikolinieritas.
- Nilai *tolerance Struktur Aktiva* sebesar $0,655 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,526 < 10$, maka variabel *Struktur Aktiva* dinyatakan bebas dari Multikolinieritas.

- Nilai *tolerance Debt to Equity Ratio* sebesar $0,321 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $3,111 < 10$, maka variabel *Debt to Equity Ratio* dinyatakan bebas dari Multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan *varians residual* dari suatu pengamatan yang lain. Jika *varians residual* dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika *varians* berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Deteksi heterokedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan menggunakan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SPRESID (nilai residualnya) (Juliandi, 2015, hal. 161).

Dasar kriteria dalam uji heterokedastisitas ini adalah sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu, titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23

Berdasarkan pada gambar di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi *Return On Asset* Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan variabel independen *Current Ratio*, *Struktur Aktiva*, dan *Debt to Equity Ratio*.

Uji autokorelasi ini merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi sebaiknya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji metode Durbin-Watson (*DW test*).

Pengambilan keputusan pada uji metode Durbin Watson sebagai berikut:

- $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$, maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DW$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Berikut data hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R Square Change	F Change	Df1	Df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.768	27.573	3	25	.000	1.477

- Predictors : (constant), Debt to equity ratio, struktur aktiva, current ratio
- Dependent variable : return on asset

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai perolehan *Durbin Watson* (D-W) sebesar 1,477. Nilai DL dan DU dapat diperoleh dari tabel statistic *Durbin Watson* dengan $n=30$ dan $k=3$ didapat nilai $DL = 1,283$ dan $DU = 1,566$. Karena nilai DW terletak diantara $DL < DW < DU$ ($1,283 < 1,477 < 1,566$) maka dapat disimpulkan bahwa artinya tidak dapat disimpulkan adanya autokorelasi.

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan pengaruh satu variabel bebas (X) jika parsial dalam menerangkan variasi variabel terikat (Y), (Hani, 2015, hal.158). Adapun data hasil pengujian yang diperoleh dari SPSS 23 dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji-t (Uji Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-32.258	8.874		3.635	.001
Current Ratio	.045	.015	.505	2.984	.006
Struktur Aktiva	.272	.129	.252	2.116	.044
Debt To Equity Ratio	.211	.033	1.084	6.380	.000

- Dependent Variable:
Return On Asset

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui nilai perolehan uji-t untuk hubungan antara *Current Ratio*, *Struktur Aktiva*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On*

Asset. Nilai untuk t_{tabel} adalah $df = 30 - 3 - 1 = 26$, pada $\alpha = 5\%$ (0,05) yaitu sebesar 2,056.

Uji signifikan variabel ini adalah secara keseluruhan dan pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah secara keseluruhan atau bersama-sama semua variabel bebas dimasukkan kedalam model pengaruh nyata terhadap variabel terikat (Hani, 2015, hal. 166).

Berikut ini merupakan data hasil pengujian secara simultan (Uji-F) yang diperoleh dari SPSS 23:

Tabel 6. Hasil Uji-F (Uji Simultan)

a. Dependent Variable: Return On Asset

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4685.800	3	1561.933	27.573	.000 ^a
Residual	1416.186	25	56.647		
Total	6101.986	28			

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23

Berdasarkan pada tabel di atas, maka dilakukan uji-F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F_{tabel} untuk $n = 30$ adalah sebagai berikut:

$$Df_1 = k = 3$$

$$Df_2 = n - k - 1 = 30 - 3 - 1 = 26$$

$$F_{\text{tabel}} = 2,98 \text{ dan } F_{\text{hitung}} = 27,573$$

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) H_0 diterima jika : $F_{\text{hitung}} < 2,98$
- 2) H_0 ditolak jika : $F_{\text{hitung}} > 2,98$

Berdasarkan dari perhitungan tabel Anova (*Analysis Of Variance*) di atas, diperoleh nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($27,573 > 2,98$) dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05), artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, Struktur Aktiva, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Brang Keperluan Rumah Tangga periode 2013-2018.

Nilai R-Square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai suatu variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai suatu variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai korelasi sebesar -1 atau 1 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sempurna antara kedua variabel, sedangkan nilai koefisien korelasi 0 menunjukkan hubungan antara kedua variabel sama sekali tidak sempurna (Iskandar, 2015, hal. 168). Berikut adalah hasil pengujian statistiknya:

ANOVA^a Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.876 ^a	.768	.740	7.526

- a. Preditors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Struktur Aktiva, Current Ratio
- b. Dependent Variable : Return On Asset

Sumber : hasil Pengolahan data SPSS 23

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat dilihat hasil analisis secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0,876. Hal ini berarti ada korelasi atau hubungan *Return On Asset* (variabel dependen) dengan *Current Ratio*, Struktur Aktiva, dan *Debt to Equity Ratio* (variabel

independen), dan mempunyai tingkat hubungan yang kuat, yaitu sebesar:

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,876 \times 100\%$$

$$D = 0,767 \times 100\%$$

$$D = 76,7\%$$

Tingkat hubungan yang kuat ini dapat dilihat dari pedoman interpretasi koefisien korelasi pada tabel berikut:

Tabel 8. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2016:184)

Nilai *R-Square* atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,768. Angka ini mengidentifikasi bahwa *Return On Asset* (variabel dependen) mampu dijelaskan oleh *Current Ratio*, Struktur Aktiva, *Debt to Equity Ratio* (variabel independen) sebesar 76,8% sedangkan sisanya 23,2% dapat dijelaskan oleh factor-faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan penelitian di atas mengenai pengaruh *Current Ratio* (X_1) terhadap *Return On Asset* (Y) hasil uji secara parsial, menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} 2,984 dan t_{tabel}

dengan $\alpha = 5\%$ sebesar 2,056. Dengan demikian hasilnya $2,984 > 2,056$ dan nilai signifikannya sebesar 0,006 (lebih kecil dari 0,05). hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh tetapi signifikan terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018.

Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *current ratio* akan mempengaruhi *return on asset* tetapi pengaruhnya tidak terlalu besar. Bagi pihak manajer, perusahaan memiliki *current ratio* yang tinggi dianggap baik. Bahkan bagi pihak kreditur, perusahaan dipandang berada dalam keadaan yang kuat. Namun, bagi pemegang saham ini dianggap tidak baik karena para manajer tidak mendayagunakan *current asset* dengan baik dan efektif", (Fahmi, 2017, hal. 24).

Current ratio dapat mempengaruhi profitabilitas apabila perusahaan mampu menjaga kestabilan likuiditasnya, tidak boleh terlalu rendah dan tidak boleh terlalu tinggi. Jika likuiditas perusahaan terlalu rendah, pihak kreditur tidak akan memberikan pinjamannya karena menganggap perusahaan kurang mampu dalam membayar kewajiban lancarnya. Namun, jika likuiditas perusahaan terlalu tinggi juga dianggap tidak baik karena diindikasikan adanya penimbunan kas, banyaknya piutang yang tidak tertagih, penumpukan persediaan, dan lain lain.

Nilai *current ratio* dapat mempengaruhi peningkatan profitabilitas apabila nilai aktiva lancar lebih besar dari utang lancar. untuk meningkatkan nilai

aktiva lancar, perusahaan perlu mengelola persediaan dengan baik, menagih piutang dengan segera, serta memanfaatkan pembiayaan gratis dari pemasok dengan baik dan efisien.

Menurut pendapat penelitian terdahulu, yang mengatakan bahwa nilai *current ratio* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap *return on asset*. Pada PT. Astra International, Tbk. (Wartono, 2018). Hasil penelitian juga menyimpulkan bahwa variabel *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Putri, 2013). Selain itu, hasil penelitian lain juga menyimpulkan bahwa adanya hubungan yang positif dan tidak signifikan antara *current ratio* dengan *return on asset* pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (Ginting, 2018).

Sementara itu, ada hasil penelitian ini yang menyimpulkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return on asset* pada Perusahaan Aneka Industri Yang Listing di Bursa Efek Indonesia (Saragih, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, teori, serta pendapat penelitian terdahulu, terdapat persamaan bahwa nilai *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Return On Asset

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh Struktur aktiva (X_2) terhadap *return on asset* (Y) mengenai uji secara parsial, menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} adalah 2,116 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ sebesar 2,056. Dengan demikian hasilnya $2,116 > 2,056$ dan nilai signifikannya sebesar 0,044 (lebih

kecil dari 0,05). hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara parsial Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyimpulkan bahwa Struktur aktiva berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas. (Rahmiyatun & Nainggolan, 2016)

Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai struktur aktiva akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan tetapi pengaruhnya tidak besar. Perusahaan yang memiliki asset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan uang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan jaminan atau kolateral utang perusahaan. Penggunaan utang dalam jumlah besar akan mengakibatkan resiko keuangan meningkat, sementara dalam jumlah asset tetap dalam jumlah besar tentu akan memperbesar *business risk* dan pada akhirnya berarti *total risk* juga meningkat, (Sartono, 2010, hal. 248).

Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Asset

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh *debt to equity ratio* (X_2) terhadap *return on asset* tentang hasil uji parsial, menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} 6,380 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ sebesar 2,056. Dengan demikian hasilnya $6,380 > 2,056$ dan nilai signifikannya sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut,

dapat disimpulkan bahwa secara parsial Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung presentase total dana yang disediakan kreditur. Semakin tinggi rasio, resiko akan semakin tinggi (Margaretha, 2011, hal. 26)

Hal ini menunjukkan apabila *debt to equity ratio* meningkat, profitabilitas akan menurun. *Debt to equity ratio* yang meningkat, akan menunjukkan komposisi total utang lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri, sehingga beban bunga semakin meningkat dan semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak kreditur. Serta keuntungan perusahaan akan berkurang karena banyak dijadikan jaminan untuk membayar kewajiban-kewajibannya. Namun, jika nilai *debt to equity ratio* menurun, profitabilitas akan meningkat karena nilai total utang tidak lebih besar dari total ekuitas. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan modalnya dengan baik dalam menjalankan usahanya.

Agar nilai rasio ini tidak meningkat, perusahaan harus tetap menjaga kestabilan dalam penggunaan modalnya sehingga perusahaan tidak perlu terlalu banyak mendapatkan dana dari pihak kreditur. Sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang (Fahmi, 2014, hal. 75).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh signifikan pada profitabilitas di Perusahaan *Wholesale and Retail Trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Periode 2009-2012 (Sari & Budiasih, 2014).

Pengaruh *Current Ratio*, Struktur Aktiva, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan pengujian SPSS dengan Anova (*Analysis Of Variance*), diperoleh nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($27,573 > 2,98$) dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05), artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, Struktur Aktiva, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Brang Keperluan Rumah Tangga periode 2013-2018.

Perusahaan perlu untuk menjaga kestabilan antara nilai *Current Ratio*, Struktur Aktiva, dan *Debt to Equity Ratio* dalam meningkatkan *Return On Asset*. Hal ini dilakukan agar profitabilitas perusahaan dapat meningkat setiap tahunnya. Perusahaan juga perlu mengurangi peminjaman dana dari kreditur serta perlu mengelola penggunaan aktiva dengan baik agar tidak ada nilai yang terbuang dengan sia-sia.

Kesimpulannya *Current Ratio*, Struktur Aktiva, *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Artinya ketiga variabel independent ini secara keseluruhan dan bersama-sama dapat berkontribusi untuk mempengaruhi peningkatan *Return On Asset*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Secara parsial *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018.
2. Secara parsial Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018.
3. Secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018.
4. Secara simultan *Current Ratio*, Struktur Aktiva, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Ane, L. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UNIMED.
- Brealey, Myers, & Marcus. (2008). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atau Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU PRESS.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan*
- Situmeang, C. (2013). *Manajemen Keuangan*. Medan: UNIMED PRESS.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.

JURNAL

- AMANDA, D. PENGARUH FIXED ASSET RATIO, RETURN ON ASSET, DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP DEBT TO EQUITY RATIO PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMENT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.
- Andriany, D., HASIBUAN, L. S., & Rahayu, S. E. (2018). Pengembangan model pendekatan partisipatif dalam memberdayakan masyarakat miskin kota Medan untuk memperbaiki taraf hidup. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Andriany, D. (2019, October). Pengaruh Kompensasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada PT. Repex Perdana Internasional (Licensee of Federal Express) Medan. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 392-398).
- Bismala, L., Andriany, D., & Siregar, G. (2019, October). Model Pendampingan Inkubator Bisnis

Terhadap Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Medan. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 38-44).

- Christiana, I., & Putri, L. P. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Price To Book Value Ratio. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Dwi, D., & Jufrizen, A. (2018). Pengaruh Return On Asset dan Current Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 15–30.
- Ginting, W. A. (2018). Pengaruh Current Ratio, Working Capital Turnover dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset. *Jurnal Ilmiah*, 15(2), 163–172.
- Gultom, D. K., Manurung, M., & Sipahutar, P. R. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora*, 4(1), 1–14.
- Gunawan, A., & Chairani, C. (2019). Effect of Financial Literacy and Lifestyle of Finance Student Behavior. *International Journal of Business Economics (IJBE)*, 1(1), 76-86.
- Hafiz, M. S., & Wahyuni, S. F. (2021). Analisis Kesiapan Penganggaran Household Atas Dampak Pandemi Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 21(1), 63-78.
- INDONESIA, T. D. B. E. ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR ROKOK YANG
- Nasution, A. E., Putri, L. P., & Lesmana, M. T. (2019, October). Analisis pengaruh harga, promosi, kepercayaan dan karakteristik konsumen terhadap keputusan pembelian konsumen pada 212 mart di kota medan. In *Prosiding Seminar*

- Nasional Kewirausahaan (Vol. 1, No. 1, pp. 165-173).
- Prayogi, M. A., Koto, M., & Arif, M. (2019). Kepuasan kerja sebagai variabel intervening pada pengaruh work-life balance dan stres kerja terhadap turnover intention. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 20(1), 39-51.
- Pulungan, D. R., Khairani, L., Arda, M., Koto, M., & Kurnia, E. (2019, October). Memotivasi Anak Usia Dini Menabung Demi Masa Depan. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 296-301).
- Putri, L. P. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 16(2).
- Putri, L. P., & Christiana, I. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kinerja Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 17(2).
- Putri, L. P., Astuti, R., Pulungan, D. R., & Ardila, I. (2019, October). Pelatihan Total Quality Management Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 399-402).
- Tiara, S. (2020). PENGARUH ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT JASA MARGA (PERSERO) TBK MEDAN (Doctoral dissertation, UMSU).
- Wartono, T. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR) Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA). *Jurnal Pemasaran, Sumber Daya Manusia Dan Keuangan*. 7(1),